



## Penerapan Metode *Drill* untuk Meningkatkan Kemampuan Iringan Keyboard pada Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa Sekolah Menengah Atas

Gillang Kelana Valeska<sup>1\*</sup>, Irdhan Epria Darma Putra<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [gillangkelanavaleska@gmail.com](mailto:gillangkelanavaleska@gmail.com)\*

**Abstrak:** Rendahnya kemampuan siswa dalam memainkan *keyboard* sebagai alat musik pengiring (*accompaniment*) pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sitiung menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya pembelajaran musik secara khusus dan kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain keyboard, khususnya dalam mengiringi lagu. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 15 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *keyboard*. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes praktik, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan: pada siklus I hanya 27% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan pada siklus II seluruh siswa (100%) berhasil memenuhi KKM. Penerapan metode *drill* dengan latihan berulang terbukti efektif meningkatkan keterampilan siswa dalam memainkan pola iringan *keyboard*. Penelitian ini memberikan wawasan baru bahwa dengan pendekatan metode yang tepat, pembelajaran ekstrakurikuler musik di sekolah dapat menjadi sarana yang strategis untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal.

**Kata Kunci:** Metode Drill, Iringan Keyboard, Ekstrakurikuler Musik, Penelitian Tindakan Kelas.

**Abstract:** The low ability of students in playing the keyboard as an accompaniment instrument in extracurricular activities at SMA Negeri 1 Sitiung is the main problem in this study. This is caused by the absence of special music learning and the inappropriate learning methods used. This study aims to determine how the application of the drill method can improve students' ability in playing the keyboard, especially in accompanying songs. The method used is the Classroom Action Research (CAR) model of Kemmis and McTaggart which is carried out in two cycles. The subjects of the study were 15 students who participated in the keyboard extracurricular. Data collection techniques include observation, practical tests, and documentation. The results of the study showed a significant increase: in cycle I only 27% of students achieved the Minimum Completion Criteria (KKM), while in cycle II all students (100%) succeeded in meeting the KKM. The application of the drill method with repeated practice has proven to be effective in improving students' skills in playing keyboard accompaniment patterns. This study provides new insights that with the right method approach, extracurricular music learning in schools can be a strategic means to develop students' potential optimally.

**Keywords:** Drill Method, Keyboard Accompaniment, Music Extracurricular, Classroom Action Research.

## Pendahuluan

Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dimanfaatkan adalah musik, yang merupakan bagian dari mata pelajaran seni budaya. Utomo & Sinaga (2009) menyatakan bahwa pendidikan musik bertujuan untuk mengapresiasi dan mengekspresikan karya musik, yang berasal dari pengembangan kreativitas dan kemampuan musikal siswa. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan aspek estetika, tetapi juga membentuk disiplin, meningkatkan keterampilan motorik, serta memperkaya ekspresi emosional dan sosial siswa (Kołodziejski & Králová, 2016).

Dalam implementasinya, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus didukung oleh manajemen yang baik. Shilviana & Hamami (2020) menekankan bahwa tanggung jawab pelaksanaan kegiatan ini sepenuhnya berada di tangan satuan pendidikan, yang harus menyediakan aturan, pembina, serta sarana dan prasarana yang memadai agar kegiatan dapat berjalan secara optimal. Pembina berperan penting dalam membimbing dan memotivasi siswa, baik sebagai guru internal maupun pelatih eksternal yang memiliki kompetensi di bidang seni.

SMA Negeri 1 Sitiung merupakan salah satu sekolah yang menunjukkan kepedulian tinggi terhadap seni, khususnya musik. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler musik. Saat penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL), muncul inisiatif untuk menghidupkan kembali kegiatan musik melalui kolaborasi pertunjukan drum band dan keyboard dalam acara upacara bendera. Antusiasme siswa terhadap kegiatan tersebut menunjukkan bahwa minat mereka terhadap musik cukup tinggi dan perlu difasilitasi lebih lanjut.

Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa belum terdapat pembelajaran khusus musik di SMA Negeri 1 Sitiung. Pembelajaran seni lebih difokuskan pada tari, teater, dan seni rupa. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya tenaga pendidik dengan latar belakang di bidang musik. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam pengembangan pembelajaran musik di sekolah. Penulis berinisiatif menjalin kolaborasi dengan guru seni budaya untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler musik, khususnya *keyboard*, sebagai bentuk respons terhadap kebutuhan dan minat siswa.

Pada pelaksanaan awal kegiatan ekstrakurikuler keyboard, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memainkan instrumen tersebut dengan baik, terutama dalam mengiringi lagu menggunakan pola iringan yang tepat. Materi yang diberikan meliputi pengenalan *chord* dasar seperti *primary* dan *secondary chord*, serta latihan teknik *fingerling*. Namun, hasil pembelajaran masih belum optimal. Siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan teknik bermain keyboard secara benar karena terbatasnya waktu latihan dan kurangnya pemahaman terhadap teknik dasar.

Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memainkan keyboard sebagai instrumen pengiring, meskipun minat mereka terhadap kegiatan ini cukup tinggi. Untuk mengatasi masalah tersebut, penulis menerapkan metode pembelajaran *drill*, yaitu metode latihan berulang yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan keterampilan secara bertahap dan konsisten. Metode ini dianggap sesuai karena menekankan pada latihan yang terstruktur dan terarah.

Seperti ditunjukkan oleh penelitian Wisnugraha dkk. (2025), penerapan metode *drill* terbukti mampu meningkatkan kemampuan musikal siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ramsyah & Maestro (2024) melakukan penelitian pada kegiatan ekstrakurikuler drum band, dan hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan metode *drill* meningkatkan ketepatan ritme dan koordinasi antarsiswa. Biantoro (2019) mengkaji pembelajaran keyboard di lembaga kursus, dan menemukan bahwa latihan terstruktur secara konsisten memudahkan peserta didik untuk memainkan lagu dalam waktu yang singkat.

Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun minat siswa terhadap keyboard cukup tinggi, tetapi masih minim studi pada ekstrakurikuler musik di jenjang SMA, khususnya di sekolah yang tidak memiliki guru musik berlatar belakang formal. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan program ekstrakurikuler yang terstruktur, dipandu oleh metode pembelajaran yang tepat, dan dibimbing oleh tenaga pendidik yang kompeten. Penelitian ini dilakukan sebagai bentuk kontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran keyboard melalui metode *drill*, serta sebagai referensi bagi pengembangan pendidikan musik di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan iringan keyboard siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sitiung, dengan harapan dapat memberikan solusi praktis dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler musik, khususnya keyboard.

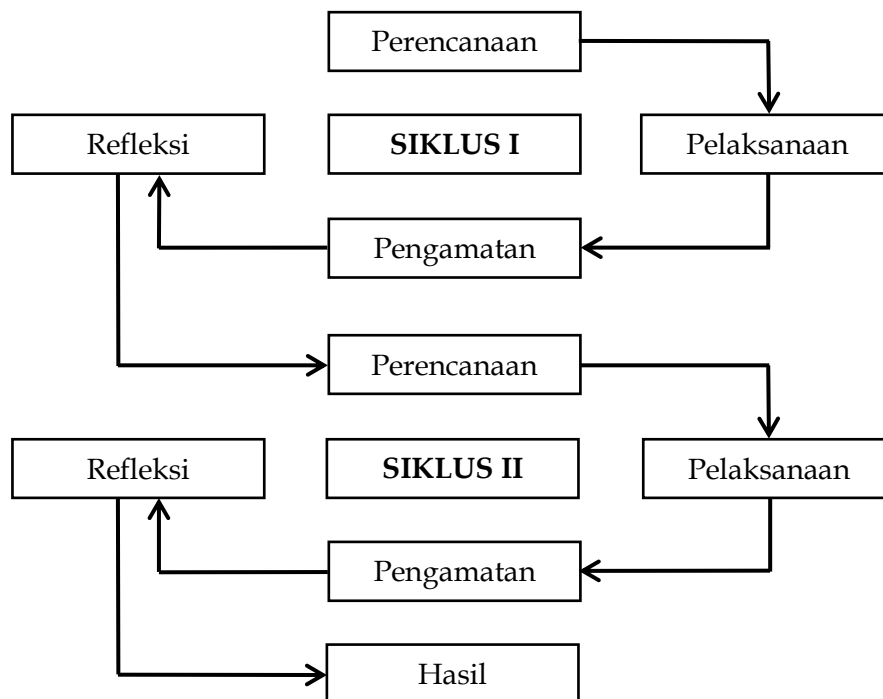
## Metode

Pendekatan yang digunakan adalah *mixed method*, dengan dominasi kuantitatif, untuk menilai peningkatan kemampuan siswa secara numerik dan mengevaluasi proses melalui refleksi kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis & McTaggart (2013). Model ini terdiri atas empat tahap utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilakukan secara berulang dalam bentuk siklus. PTK dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain *keyboard*, khususnya pada teknik *accompaniment*, melalui penerapan metode *drill* dalam kegiatan ekstrakurikuler. Fokus utama dari penelitian ini bersifat kuantitatif, karena hasil pengukuran ditampilkan dalam bentuk persentase pencapaian siswa terhadap Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), meskipun tetap disertai refleksi kualitatif dari proses pembelajaran.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pembelajaran *keyboard*, serta instrumen observasi dan penilaian. Tahap tindakan melibatkan proses pembelajaran langsung menggunakan metode *drill*. Observasi dilakukan dengan mencatat aktivitas siswa dan proses pembelajaran menggunakan lembar observasi. Kemudian, refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil tindakan dan menentukan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sitiung, dengan partisipan sebanyak 15 orang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *keyboard*. Partisipan dipilih secara *purposive*, yaitu siswa yang telah mengikuti minimal 2 bulan kegiatan ekstrakurikuler *keyboard* dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi untuk mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran, tes praktik untuk menilai kemampuan siswa dalam memainkan *keyboard*, dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan, serta angket untuk mengetahui persepsi dan motivasi siswa terhadap pembelajaran yang diberikan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas siswa, lembar penilaian praktik *keyboard*, angket siswa, dan kamera dokumentasi.



**Gambar 1.** Siklus Penelitian Menurut Kemmis & Mc Taggart (2013)

Refleksi kualitatif dianalisis menggunakan pendekatan tematik terhadap catatan lapangan dan tanggapan siswa dari angket terbuka. Data kuantitatif yang diperoleh dianalisis secara deskriptif menggunakan rumus persentase dari Sudjana (2009) untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada setiap siklus. Persentase dicari dengan membandingkan jumlah siswa yang mencapai KKM dengan jumlah total siswa, lalu dikalikan 100%. Hasil analisis kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori penilaian, yaitu sangat baik (85–100%), baik (76–84%), cukup baik (60–75%), dan kurang (di bawah 60%).

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama bulan November hingga Desember 2024. Tahapan dimulai dengan observasi awal (pra-siklus), kemudian dilanjutkan dengan siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan, dan pada akhir setiap siklus dilakukan evaluasi untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan *accompaniment* siswa.

## Hasil

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan, dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengiringi lagu (*accompaniment*) menggunakan *keyboard* melalui metode *drill*.

### *Pra Siklus: Kondisi Awal Kemampuan Siswa*

Sebelum menerapkan metode *drill* dalam kegiatan ekstrakurikuler *keyboard*, peneliti terlebih dahulu melakukan tahap pra siklus guna mengukur kemampuan awal siswa. Pada tahap ini, siswa diminta mempraktikkan lagu yang telah ditentukan, yakni "Rayuan Pulau Kelapa", menggunakan *keyboard* dengan teknik dasar yang meliputi *fingering*, sinkronisasi tangan kanan dan kiri, serta penguasaan *chord*. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam aspek teknis tersebut.

Penilaian dilakukan berdasarkan lima indikator: ketepatan *fingering*, sinkronisasi tangan, kelancaran memainkan lagu, ketepatan tempo, dan kebenaran menekan *chord*.

**Tabel 1.** Nilai Pra Siklus

No	Nama	<i>Fingering</i>	Sinkronisasi	Kelancaran	Tempo	<i>Chord</i>	Nilai	Keterangan
1.	D A S	75	75	75	75	75	75	Cukup Baik
2.	D A P	70	70	70	70	70	70	Cukup Baik
3.	F P	75	75	75	75	75	75	Cukup Baik
4.	G A K	75	75	75	75	75	75	Cukup Baik
5.	G H K	70	70	70	70	70	70	Cukup Baik
6.	J G	65	70	75	70	70	70	Cukup Baik
7.	K M	70	70	75	70	65	70	Cukup Baik
8.	K	65	70	75	70	70	70	Cukup Baik
9.	M.H	70	75	70	65	70	70	Cukup Baik
10.	M R	65	70	75	70	70	70	Cukup Baik
11.	N K	70	65	70	75	70	70	Cukup Baik
12.	N D S	65	70	75	70	70	70	Cukup Baik
13.	R A	70	80	75	70	80	75	Cukup Baik
14.	T H	65	70	75	70	70	70	Cukup Baik
15.	Z F A Z	65	70	75	70	70	70	Cukup Baik

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, tidak ada siswa yang mencapai kategori “baik”, sementara seluruh siswa memperoleh nilai pada kisaran 70–75, yang berarti masih berada pada kategori “cukup baik”. Kesulitan yang dominan ditemukan adalah pada aspek sinkronisasi tangan kanan dan kiri, serta kesalahan dalam menekan chord, terutama saat berpindah-pindah kunci. Selain itu, sebagian siswa belum terbiasa menjaga tempo tetap stabil saat mengiringi lagu, sehingga menghasilkan permainan yang tidak rapi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang hanya bersifat instruksional dan tidak disertai latihan terstruktur belum cukup efektif. Diperlukan intervensi metode pembelajaran yang tepat guna mengatasi kelemahan teknis siswa. Metode *drill* dipilih untuk diterapkan dalam siklus pertama sebagai langkah awal dalam meningkatkan kemampuan musikal siswa secara sistematis dan berulang.

### Siklus I: Penerapan Awal Metode *Drill*

Pada siklus pertama, peneliti mulai menerapkan metode *drill* melalui dua pertemuan pembelajaran ekstrakurikuler. Materi yang diberikan difokuskan pada teknik dasar permainan *keyboard*, yakni *fingering* pada tangga nada C mayor, pengenalan *chord* (*primary* dan *secondary chord*), serta pola iringan lagu yang sederhana. Latihan dilakukan secara bertahap dan diulang berkali-kali untuk membantu siswa membiasakan jari dan koordinasi tangan. Pertemuan pertama difokuskan pada latihan *fingering* tangan kanan dan kiri, termasuk praktik *ascending* dan *descending* dengan delapan nada. Dalam pertemuan kedua, siswa mulai dikenalkan pada pola iringan lagu menggunakan *chord* dasar serta mencoba mengiringi lagu secara perlahan. Peneliti juga mulai membimbing siswa dalam latihan sinkronisasi kedua tangan dan menjaga kestabilan tempo.

**Tabel 2.** Nilai Siklus I

No	Nama	<i>Fingering</i>	Sinkronisasi	Kelancaran	Tempo	<i>Chord</i>	Nilai	Keterangan
1.	D A S	80	80	80	80	80	80	Baik
2.	D A P	75	75	75	75	75	75	Cukup Baik
3.	F P	80	80	80	80	80	80	Baik
4.	G A K	75	85	80	80	80	80	Baik
5.	G H K	75	75	75	75	75	75	Cukup Baik
6.	J G	70	70	70	70	70	70	Cukup Baik
7.	K M	75	75	75	75	75	75	Cukup Baik
8.	K	75	75	75	75	75	75	Cukup Baik
9.	M.H	75	75	75	75	75	75	Cukup Baik
10.	MR	75	75	75	75	75	75	Cukup Baik
11.	N K	75	75	75	75	75	75	Cukup Baik

12.	N D S	75	75	75	75	75	75	Cukup Baik
13.	R A	80	85	75	80	80	80	Baik
14.	T H	75	75	75	75	75	75	Cukup Baik
15.	Z F A Z	70	75	80	75	75	75	Cukup Baik

Hasil evaluasi pada akhir siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan, meskipun belum merata. Dari 15 siswa yang mengikuti kegiatan, hanya 4 siswa (27%) yang berhasil mencapai kategori “baik”, sedangkan sisanya masih berada pada kategori “cukup baik”. Peningkatan terjadi pada aspek *fingering* dan pengenalan *chord*, tetapi masih terdapat kesulitan dalam menjaga tempo dan transisi antar *chord*.

Metode *drill* mulai memberikan dampak positif, namun belum sepenuhnya optimal. Peneliti menyadari bahwa intensitas latihan perlu ditingkatkan, dan pemberian waktu bimbingan individu perlu diperluas agar siswa yang mengalami kesulitan mendapatkan perhatian khusus. Hal ini menjadi dasar penting untuk melanjutkan ke siklus kedua dengan strategi yang lebih diperkuat.

**Siklus II: Latihan Intensif dan Pendekatan Individual**

Memasuki siklus kedua, peneliti melakukan perbaikan dan penguatan terhadap strategi pembelajaran sebelumnya. Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, peneliti memperpanjang durasi latihan, menambahkan materi terkait tempo dan sinkronisasi secara eksplisit, serta memberikan bimbingan praktik secara individu. Fokus utama pada siklus ini adalah mengintegrasikan seluruh teknik yang telah dipelajari siswa menjadi satu kesatuan utuh saat mengiringi lagu.

Siswa dilatih untuk memainkan lagu “Rayuan Pulau Kelapa” secara penuh dengan tempo yang stabil, perpindahan *chord* yang tepat, serta koordinasi antara tangan kanan dan kiri. Peneliti menggunakan pendekatan demonstrasi-imitasi-*drill*, di mana siswa menirukan permainan yang didemonstrasikan dan kemudian melatihnya secara berulang-ulang hingga terbiasa. Latihan dilakukan baik secara berkelompok maupun individu untuk memastikan peningkatan merata.

**Tabel 3.** Nilai Siklus II

No	Nama	<i>Fingering</i>	Sinkronisasi	Kelancaran	Tempo	<i>Chord</i>	Nilai	Keterangan
1.	D A S	90	90	90	90	90	90	Sangat Baik
2.	D A P	80	90	85	80	90	85	Sangat Baik
3.	F P	85	90	95	90	90	90	Sangat Baik
4.	G A K	90	90	90	90	90	90	Sangat Baik
5.	G H K	90	80	90	80	85	85	Sangat Baik
6.	J G	80	80	80	80	80	80	Baik

7.	K M	85	85	85	85	85	85	Sangat Baik
8.	85	85	85	85	85	85	85	Sangat Baik
9.	M.H	80	90	80	85	90	85	Sangat Baik
10.	M R	75	75	75	75	75	85	Sangat Baik
11.	N K	80	80	80	80	80	80	Baik
12.	N D S	85	85	85	85	85	85	Sangat Baik
13.	R A	90	85	95	90	90	90	Sangat Baik
14.	T H	85	85	85	85	85	85	Sangat Baik
15.	Z F A Z	85	85	85	85	85	85	Sangat Baik

Hasil penilaian pada akhir siklus II menunjukkan adanya peningkatan signifikan. Seluruh siswa (15 dari 15) berhasil mencapai nilai dengan kategori “baik” sesuai kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Hal ini menandakan bahwa 100% siswa telah mampu memainkan *keyboard* dengan teknik yang benar, menjaga tempo dengan stabil, serta mengiringi lagu secara utuh dan lancar. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* secara intensif dan terstruktur efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain *keyboard*. Kombinasi antara latihan berulang, pembimbingan langsung, dan praktik sistematis mampu mengatasi kelemahan siswa, bahkan pada mereka yang pada awalnya sangat kesulitan dalam aspek teknis *keyboard*.

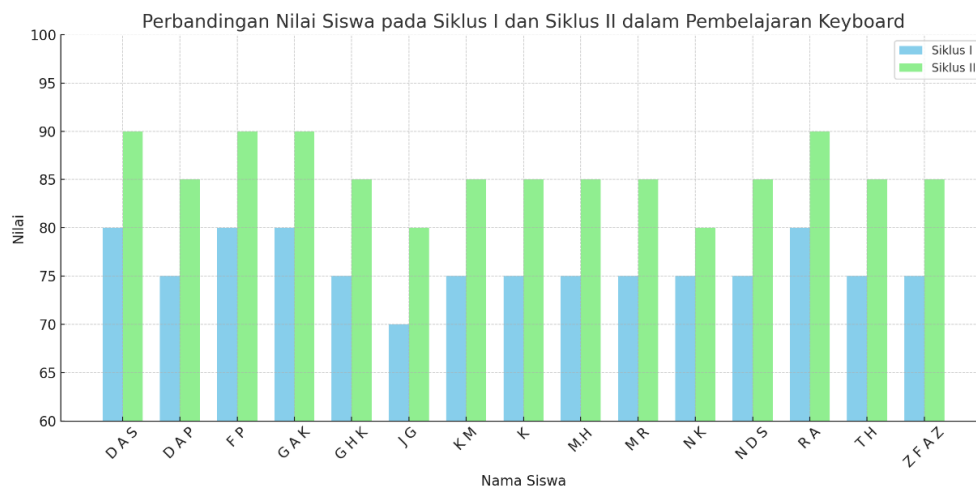
#### Perbandingan dan Dampak Signifikan Penerapan Metode *Drill*

Perbandingan hasil dari pra siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan progres yang sangat jelas. Pada pra siklus, tidak satu pun siswa mencapai kategori “baik”, sedangkan pada siklus I baru 27% siswa yang mencapai target. Namun setelah dilakukan pendekatan intensif melalui metode *drill* pada siklus II, seluruh siswa (100%) berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan hasil belajar yang memuaskan.

**Tabel 4.** Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II

NO	Nama	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1.	D A S	80	90
2.	D A P	75	85
3.	F P	80	90
4.	G A K	80	90

5.	G H K	75	85
6.	J G	70	80
7.	K M	75	85
8.	K	75	85
9.	M.H	75	85
10.	M R	75	85
11.	N K	75	80
12.	N D S	75	85
13.	R A	80	90
14.	T H	75	85
15.	Z F A Z	75	85



**Gambar 2.** Perbandingan Nilai Siswa

Perubahan ini menunjukkan adanya dampak signifikan dari penerapan metode *drill* terhadap keterampilan musikal siswa, khususnya dalam permainan *keyboard* untuk *accompaniment*. Latihan yang dilakukan secara berulang-ulang mendorong siswa untuk mencapai pembiasaan otot, mempercepat proses penguasaan teknik, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam bermain musik. Selain berdampak pada aspek teknis, penerapan metode *drill* juga meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Siswa menjadi lebih aktif, fokus, dan antusias dalam berlatih karena merasa mampu menguasai materi yang sebelumnya dirasa sulit. Hal ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dapat memberikan hasil optimal, bahkan dalam konteks pembelajaran non-akademik seperti musik. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa metode *drill* merupakan pendekatan efektif yang dapat

diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler musik di sekolah. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran alternatif bagi sekolah lain yang ingin meningkatkan keterampilan bermain alat musik siswa, meskipun dengan keterbatasan waktu dan fasilitas.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam memainkan keyboard sebagai instrumen pengiring dalam kegiatan ekstrakurikuler musik. Kondisi tersebut mencerminkan lemahnya pendekatan pedagogis yang diterapkan sebelumnya, yang minim struktur pembelajaran, kurang pendampingan guru, serta tidak adanya evaluasi berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan Siregar & Widyaningrum (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang tidak sistematis dan tanpa refleksi hasil sulit mendorong perkembangan keterampilan peserta didik. Utomo & Sinaga (2009) juga menekankan bahwa pendidikan musik bukan hanya untuk penguasaan teknis, tetapi juga berperan dalam penguatan karakter dan kemampuan sosial siswa.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini mengadopsi pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis model Kemmis dan McTaggart (2013) yang relevan untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan melalui siklus refleksi dan evaluasi. Dalam konteks tersebut, metode *drill* dipilih karena sifatnya yang mengandalkan praktik langsung dan pengulangan, yang menurut Tresnadi & Wastap (2025) efektif dalam meningkatkan keterampilan bermusik, khususnya dalam pengembangan ketepatan motorik dan pembentukan *muscle memory*. Hanafy (2014) juga menjelaskan bahwa belajar melalui pengulangan membantu siswa membangun kebiasaan yang berdampak pada pembentukan *skill* jangka panjang, sementara Setiawati (2020) menunjukkan bahwa *drill* berperan dalam meningkatkan kemampuan ritmis siswa pada musik tradisional.

Hasil dari dua siklus pembelajaran yang dilakukan menunjukkan peningkatan signifikan dari hanya 27% siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Peningkatan ini bukan hanya terjadi pada aspek teknis seperti *fingering*, tempo, dan perpindahan *chord*, tetapi juga berdampak positif pada aspek psikologis siswa, seperti bertambahnya rasa percaya diri, meningkatnya antusiasme terhadap latihan musik, serta terciptanya kolaborasi positif antaranggota kelompok. Yeh dkk. (2019) menjelaskan bahwa pengalaman penguasaan keterampilan secara berulang dapat meningkatkan *self-efficacy* siswa, yang sangat penting dalam membangun motivasi belajar. Selain itu, Vrieling dkk. (2019) menyatakan bahwa pembelajaran sosial melalui interaksi dengan guru dan teman sebaya turut memperkuat proses pembelajaran tersebut. Westerlund & Gaunt (2013) pun menambahkan bahwa latihan kelompok yang terarah dapat memperkuat empati dan kerja sama dalam proses pembelajaran musik.

Keberhasilan metode *drill* dalam penelitian ini tidak hanya bergantung pada frekuensi latihan, melainkan juga pada pelaksanaannya yang meliputi bimbingan individual, umpan balik langsung, dan penyusunan materi pembelajaran yang bertahap. Pendapat Ericsson & Harwell (2019) tentang *deliberate practice* menegaskan bahwa latihan yang disengaja dan dibimbing secara cermat jauh lebih efektif dalam

meningkatkan performa dibandingkan latihan yang dilakukan tanpa arahan. Bailey dkk. (2015) dan Pellegrino (2019) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa *drill* yang disertai refleksi dan bimbingan individual mampu mendorong peningkatan signifikan dalam kemampuan musikal siswa. Pemberian umpan balik langsung memungkinkan siswa untuk segera mengetahui dan memperbaiki kesalahan, sehingga proses belajar menjadi lebih efisien.

Meski demikian, terdapat kelemahan dalam metode *drill* yang perlu diperhatikan. Seperti yang diungkapkan oleh Kusdiarsari dkk. (2013), latihan berulang yang terlalu ketat dan terstruktur cenderung kurang memberikan ruang bagi improvisasi dan ekspresi musikal personal. Kusuma & Karwati (2024) bahkan menegaskan bahwa improvisasi musik mengaktifkan jalur otak yang berbeda dari latihan repetitif, sehingga sangat penting dalam pengembangan kreativitas musikal. Kim (1990) pun menambahkan bahwa variasi dan tantangan dalam latihan justru membantu pemahaman yang lebih mendalam, mengingat latihan yang monoton dapat menghambat perkembangan kemampuan kreatif siswa. Oleh karena itu, dalam jangka panjang, metode *drill* sebaiknya dipadukan dengan pendekatan kreatif seperti *discovery learning* atau *project-based learning* agar siswa tidak hanya mahir secara teknis, tetapi juga mampu berekspresi secara musikal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode *drill* yang diterapkan secara strategis dapat meningkatkan kemampuan teknis dan aspek psikososial siswa secara signifikan. Penggunaan pendekatan PTK memungkinkan perbaikan berkelanjutan melalui siklus refleksi dan evaluasi yang intensif. Namun demikian, pendidikan musik yang holistik memerlukan integrasi antara latihan teknis yang berulang dengan pengembangan kreativitas dan improvisasi agar siswa dapat berkembang secara menyeluruh.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan iringan *keyboard* siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sitiung. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa metode *drill* secara signifikan meningkatkan kemampuan teknis siswa dalam memainkan *keyboard*. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dari hanya 4 siswa (27%) pada siklus I menjadi seluruh siswa (15 siswa atau 100%) pada siklus II.

Selain aspek teknis seperti *fingering*, tempo, dan penguasaan chord, metode *drill* juga berdampak positif terhadap aspek non-teknikal, seperti meningkatnya motivasi, partisipasi aktif, dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran musik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode *drill*, jika diterapkan secara terstruktur dan disertai bimbingan individual, dapat menjadi strategi efektif dalam pengembangan keterampilan musikal siswa, khususnya dalam pembelajaran ekstrakurikuler yang memiliki keterbatasan waktu dan fasilitas.

Rekomendasi dari penelitian ini ditujukan bagi pihak sekolah, khususnya guru seni budaya dan pembina ekstrakurikuler, agar menerapkan metode *drill* sebagai bagian dari pelatihan rutin dalam kegiatan musik. Metode ini dapat dimodifikasi untuk

instrumen lain, dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, sekolah disarankan untuk menyediakan waktu latihan yang cukup serta melibatkan pendamping yang memiliki kompetensi musikal agar proses *drill* lebih optimal. Untuk penelitian lanjutan, disarankan agar cakupan diperluas ke aspek kreativitas, improvisasi, atau aransemen, sehingga pembelajaran tidak hanya fokus pada teknik, tetapi juga ekspresi musikal siswa secara lebih menyeluruh.

### Referensi

- Bailey, W., Cannon, C., & Payne, B. (2015). *The complete marching band resource manual: Techniques and materials for teaching, drill design, and music arranging*. University of Pennsylvania Press.
- Biantoro, A. S. (2019). *Pembelajaran Keyboard Acompaniment Di Lembaga Kursus Etnictro Music Education Yogyakarta*. ISI Yogyakarta. <https://digilib.isi.ac.id/5891/>
- Ericsson, K. A., & Harwell, K. W. (2019). Deliberate practice and proposed limits on the effects of practice on the acquisition of expert performance: Why the original definition matters and recommendations for future research. *Frontiers in psychology, 10*, 2396. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02396>
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 17*(1), 66-79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2013). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer Science & Business Media.
- Kim, S. (1990). *Essence of creativity: A guide to tackling difficult problems*. Oxford University Press.
- Kołodziejcki, M., & Králová, E. (2016). Muzyka i aktywność ruchowa dzieci przedszkolnych jako zachęta do budowania relacji i ekspresji ruchowej. *Edukacja Elementarna w Teorii i Praktyce, 11*(3(41)), 185-205. <https://doi.org/10.35765/eetp.2016.1141.11>
- Kusdiarsari, K., Ardipal, A., & Syahrel, S. (2013). Pembelajaran musik ensambel rekorder dengan metode latihan di SMP Negeri 05 Kota Pangkalpinang. *Jurnal Sendoratasik, 2*(3), 53-62. <https://doi.org/10.24036/jsu.v1i3.1545>
- Kusuma, A. S., & Karwati, U. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Improvisasi Gitar Jazz: Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Berpikir Kritis. *KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran, 1*(1), 20-29. <https://doi.org/10.70078/kolektif.v1i1.28>
- Pellegrino, K., Beavers, J. P., & Dill, S. (2019). Working with college students to improve their improvisation and composition skills: A self-study with music teacher educators and a music theorist. *Journal of Music Teacher Education, 28*(2), 28-42. <https://doi.org/10.1177/1057083718787825>
- Ramsyah, A. A., & Maestro, E. (2024). Penerapan Metode Demonstrasi dan *Drill* pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain, 1*(4), 82-93. <https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i4.325>
- Setiawati, L. P. (2020). *Pengaruh Metode Drill untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Musik Angklung pada Siswa Kelas X SMALB Bhakti Luhur Kota Madiun Tahun Ajaran*

- 2019/2020. Universitas Sebelas Maret.  
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/69145/>
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *PALAPA*, 8(1), 159-177.  
<https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>
- Siregar, N., & Nara, H. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Tresnadi, S., & Wastap, J. B. (2025). Inovasi Pengajaran Rebab Sunda Melalui Metode *Drill*: Implementasi dan Analisis Efektivitas. *Jurnal Education And Development*, 13(1), 13-19. <https://doi.org/10.37081/ed.v13i1.6883>
- Utomo, U., & Sinaga, S. S. (2009). Pengembangan Materi Pembelajaran Seni Musik Berbasis Seni Budaya Berkonteks Kreatif, Kecakapan Hidup, dan Menyenangkan bagi Siswa SD/MI. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 9(2).  
<https://doi.org/10.15294/harmonia.v9i2.638>
- Vrieling, E., van den Beemt, A., & De Laat, M. (2019). Facilitating social learning in teacher education: A case study. *Studies in Continuing Education*, 41(1), 76-93.  
<https://doi.org/10.1080/0158037X.2018.1466779>
- Westerlund, H., & Gaunt, H. (Eds.). (2013). *Collaborative learning in higher music education*. Ashgate Publishing, Ltd..
- Wisnugraha, A., Ridhwan, U. S., & Lumbangaol, S. (2025). Penerapan Metode Ear Training Dan *Drill* Pada Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara Di Sma Negeri 5 Purwokerto. *SWARA*, 5(1), 1-12.  
<https://doi.org/10.17509/swara.v5i1.85174>
- Yeh, Y. C., Chen, S. Y., Rega, E. M., & Lin, C. S. (2019). Mindful learning experience facilitates mastery experience through heightened flow and self-efficacy in game-based creativity learning. *Frontiers in psychology*, 10, 1593.  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01593>